

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa berusaha dengan sungguh-sungguh dalam merancang penerbitan dan penyajian berbagai rubriknya agar dapat menarik perhatian masyarakat. Sehingga, masyarakat menjadi lebih fokus pada apa yang disajikan oleh media sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut tidak terlepas dari kerangka berpikir yang dibentuk oleh tim redaksi media itu sendiri, yang juga dikenal sebagai kebijakan redaksional. Kebijakan redaksional merupakan landasan pertimbangan bagi sebuah lembaga media massa dalam memutuskan apakah suatu berita akan diberitakan atau disiarkan (Tebba, 2005:150).

Menurut Eriyanto (2002), kebijakan redaksional diperlukan media massa untuk mengatur pilihan topik berita dan pemilihan narasumber, sehingga dapat memberikan panduan bagi wartawan dan lembaga media dalam proses penyajian informasi. Fungsi lain dari adanya kebijakan redaksional ialah untuk mengarahkan perjalanan perusahaan pers, dan setiap kebijakan yang telah ditetapkan akan dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan tujuan yang diambil oleh media.

Selain hal di atas, kebijakan redaksional juga memiliki peran penting dalam menentukan *headline* berita, karena dapat memberikan panduan kepada pembaca atau audiens saat mencari topik yang mereka perlukan. *Headline* merupakan intisari dari berita. *Headline* dibuat bervariasi, karena ada banyak berita yang disajikan, dan

setiap berita harus menarik minat pembaca. (Kustadi Suhandang: 2010). Ketika suatu media sering menampilkan *headline* berita yang relevan dan banyak dicari, maka nilai berita dan reputasi media tersebut akan meningkat, terutama pada pembaca yang kritis terhadap isu-isu publik, salah satunya isu politik.

Seperti halnya pemberitaan isu politik tentang Pemilihan Presiden (Pilpres) yang tahun ini sedang marak diperbincangkan di Indonesia. Perayaan demokrasi ini merupakan acara yang sudah pasti terjadi setiap lima tahun sekali dan selalu berlangsung meriah. Tentunya setiap media akan berlomba-lomba memberitakannya. Oleh karena itu, kebijakan redaksional dibutuhkan untuk menentukan *headline* berita yang menarik perhatian pembaca.

Sebelum pelaksanaan Pilpres, media telah aktif dalam menyebarkan informasi mengenai calon-calon presiden dan wakilnya yang akan berpartisipasi dalam proses demokrasi ini, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Bahkan, dengan perkembangan dunia digital saat ini, berita dan informasi juga disebarkan secara *online* melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, X, maupun TikTok. Menurut Nyarwi Ahmad (2023), selain berfungsi sebagai penyedia informasi, media juga memegang peran sebagai pilar keempat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses demokrasi di Indonesia.

Salah satu media yang masih aktif dalam memberitakan isu Pilpres 2024 adalah Radar Tasikmalaya. Dilansir dari laman Radartasik.id, Radar Tasikmalaya merupakan salah satu perusahaan media massa di bawah naungan PT. Wahana Semesta yang memiliki empat pengembangan usaha, yaitu koran cetak, situs web (*website*), koran elektronik (*e-paper*), dan YouTube.

Perilaku atau kebiasaan para pembaca berita saat ini telah banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, Radar Tasikmalaya juga menyebarkan berita-berita yang terbit di koran cetak ke dalam dua versi, yaitu *website* dan *e-paper*. Dua versi digital tersebut akan menjangkau pembaca yang lebih luas, tanpa ada batasan wilayah peredaran.

Berita versi *website* tersebut dipublikasikan dan bisa diakses melalui situs Radartasik.id yang memberikan kesempatan bagi para pembaca untuk dapat membaca berita nasional maupun internasional yang aktual dan faktual. Selain itu, Radartasik.id juga menyediakan berita harian di wilayah Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Banjar, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, dan Kabupaten Garut.

Penelitian ini dipilih karena banyaknya media massa, terutama media *online*, yang sering kali menggunakan *headline* berita sebagai alat untuk menarik perhatian pembaca dan sebagai faktor yang membuat mereka menjadi penasaran dan tertarik untuk membuka ataupun membaca seluruh isi berita tersebut. *Headline* berita di Radartasik.id sudah cukup baik, hal ini terbukti dari banyaknya pembaca yang tertarik, mulai dari kalangan masyarakat lokal setempat maupun masyarakat yang berada di luar daerah tersebut. Selain itu, Radartasik.id dalam perjalannya selalu menciptakan produk jurnalistik yang terpercaya, sehingga dapat membangun kepercayaan para pembaca, juga menjaga kualitas dari berita tersebut. Penelitian ini juga mengkaji peran pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kebijakan produksi berita, terutama di bagian redaksi, seperti pemimpin redaksi, redaktur, dan koordinator liputan.

Dengan dasar tersebut, pentingnya pemilihan topik penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana media *online* Radartasik.id melakukan praktik jurnalistik, mulai dari pengumpulan materi berita hingga penyebaran berita. Alasan lain yang mendorong penelitian ini adalah karena kurangnya studi yang mendalam mengenai penentuan *headline* berita pada media *online*. Oleh karena itu, sangat diperlukannya pemahaman mengenai efektivitas manajemen berita dalam proses penyebaran berita di media *online* Radartasik.id.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai “Kebijakan Redaksional Media *Online* dalam Menentukan *Headline* Berita (Studi Deskriptif mengenai Pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id)”, maka fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Radar Tasikmalaya dalam menentukan kriteria *headline* pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id?
2. Bagaimana Radar Tasikmalaya dalam menentukan aspek yang dimuat dalam *headline* berita Pilpres 2024 di Radartasik.id?
3. Bagaimana Radar Tasikmalaya dalam menempatkan *headline* berita Pilpres 2024 di Radartasik.id?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya dalam menentukan kriteria *headline* pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id.
2. Mengetahui kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya dalam menentukan aspek yang dimuat dalam *headline* berita Pilpres 2024 di Radartasik.id.
3. Mengetahui kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya dalam menempatkan *headline* berita Pilpres 2024 di Radartasik.id.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia ilmu komunikasi, terutama bidang jurnalistik. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi pendukung dalam pembelajaran ilmu komunikasi jurnalistik, menambah pengetahuan mengenai media massa, khususnya media *online* mengenai kebijakan redaksional dalam menentukan *headline* pemberitaan yang layak ditayangkan, serta menjadi bekal pengetahuan untuk terjun langsung ke lapangan.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber dalam mengembangkan kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya yang mampu menghasilkan berita yang lebih berkualitas dan memenuhi kebutuhan khalayak. Juga, dapat

menambah pemahaman bagi para praktisi media *online* dalam penentuan *headline* berita dan isinya.

### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yang dapat digunakan sebagai referensi literatur untuk melakukan penelitian ini. Di bawah ini adalah beberapa referensi penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan topik yang diteliti:

*Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika Dalam Menentukan Berita Yang Dipilih Menjadi Headline*, merupakan skripsi yang diteliti oleh Muhammad Tohir (2013), Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah faktor-faktor yang memengaruhi penentuan *headline* berita yang penulis temukan di Republika adalah faktor organisasional dan faktor ideologi dari pemilik media yang memiliki kendali tertinggi di Republika. Namun, yang benar-benar memengaruhi isi *headline* berita sepenuhnya adalah pimpinan redaksi dan redaktur pelaksana.

Suci Agustina (2023), mahasiswa Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Pemberitaan di Media Sosial: Studi Deskriptif Akun Instagram @infotibanjaran*. Penelitian tersebut menggunakan paradigma konstruktivisme, pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif. Fokus penelitian menggunakan

konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @infotibanjaran telah melakukan manajemen pemberitaan sesuai dengan tahapan dalam konsep manajemen POAC.

*Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan* merupakan jurnal penelitian kualitatif deskriptif yang diteliti oleh Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, yaitu Lalita Hanief (2021), Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, dan Bachruddin Ali Akhmad. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan redaksi Radar Banjarmasin dalam melaporkan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan adalah berfokus pada pandemi dengan terus memantau perkembangan terbaru dari gugus tugas Covid-19. Radar Banjarmasin menggunakan gugus tugas Covid-19 dan Dinas Kesehatan sebagai sumber utama informasi, sejalan dengan tujuannya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, mengatasi penyebaran disinformasi dan hoaks yang banyak beredar di tengah masyarakat.

Penelitian Amri Rachman Dzulkifli (2014), Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati dengan judul *Kebijakan Redaksional Harian Umum Republika dalam Menentukan Foto Headline Pada Halaman Jawa Barat Edisi Desember 2013*. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi dan suasana alami (*neutralistic setting*) dengan terjun ke lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dalam menentukan foto *headline* berita

dilakukan dengan cara formal dan informal. Kebijakan penentuan kriteria untuk foto *headline* berita memiliki kategori tersendiri yang diterapkan oleh Harian Umum Republika, salah satunya yaitu foto *headline* harus memiliki nilai berita yang kuat.

*Kebijakan Redaksional News Department Di Net (News And Entertainment Television) Dalam Pengelolaan Citizen Journalism*, jurnal yang diteliti oleh Mahasiswa Universitas Hasanuddin, yaitu Natalia Frederika Honsujaya, Abdul Gafar (2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksional yang ada di NET terdiri dari kebijakan internal dan eksternal yang mengatur kriteria yang harus dipenuhi oleh video hasil liputan warga. Dalam pengelolaan citizen journalism, kebijakan redaksional NET mengharuskan bahwa setiap video harus mengandung unsur positif, adil, dan seimbang.

Tabel 1.1 Penelitian Relevan

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Tohir (UIN Syarif Hidayatullah) Skripsi 2013 <i>Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republik Indonesia Dalam Menentukan Berita Yang Dipilih Menjadi Headline</i>	Kualitatif, deskriptif	Faktor-faktor yang memengaruhi penentuan <i>headline</i> berita yang penulis temukan di Republik Indonesia adalah faktor organisasional dan faktor ideologi dari pemilik media yang memiliki kendali tertinggi di Republik Indonesia. Namun, yang benar-benar memengaruhi isi <i>headline</i> berita sepenuhnya adalah pimpinan redaksi dan redaktur pelaksana.	1. Pendekatan dan metode yang digunakan sama, yaitu kualitatif deskriptif. 2. Membahas kebijakan redaksional media dalam menentukan <i>headline</i> berita.	1. Objek penelitian berbeda, yaitu Surat Kabar Republik Indonesia 2. Media yang diteliti berbeda, yaitu media cetak. 3. Fokus penelitian berbeda. Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan lima Teori Hierarki Pengaruh.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Suci Agustina (UN Sunan Gunung Djati) Skripsi 2023</p> <p><i>Manajemen Pemberitaan di Media Sosial: Studi Deskriptif Akun Instagram @infofibanjaran</i></p>	<p>Kualitatif, deskriptif</p>	<p>Akun Instagram @infofibanjaran telah melakukan manajemen pemberitaan sesuai dengan tahapan dalam konsep manajemen POAC.</p>	<p>1. Pendekatan dan metode yang digunakan sama, yaitu kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Meneliti tentang manajemen pemberitaan.</p>	<p>1. Objek yang diteliti berbeda, yaitu media sosial Instagram @infofibanjaran.</p> <p>2. Penelitian ini berfokus pada keseluruhan isi berita.</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Lalita Hanief, Putri Ayu Hidayatur Rafiqoh, dan Bachruddin Ali Akhmad (Universitas Lambung Mangkurat) Jurnal 2021  Kebijakan Redaksional Radar Banjarmasin pada Pemberitaan Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan	Kualitatif, deskriptif	Kebijakan redaksi Radar Banjarmasin dalam melaporkan kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan adalah berfokus pada pandemi dengan terus memantau perkembangan terbaru dari gugus tugas Covid-19. Radar Banjarmasin menggunakan gugus tugas Covid-19 dan Dinas Kesehatan sebagai sumber utama informasi, sejalan dengan tujuannya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, mengatasi penyebaran disinformasi dan hoaks yang banyak beredar di tengah masyarakat.	1. Pendekatan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. 2. Meneliti kebijakan redaksional dalam media pemberitaan tertentu.	1. Objek penelitian berbeda, yaitu Radar Banjarmasin. 2. Pemberitaan yang diteliti berbeda, yaitu tentang Kasus Covid-19 di Kalimantan Selatan. 3. Penelitian berfokus pada kebijakan redaksional secara umum.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	<p>Amri Rachman Dzulkiti (UIN Sunan Gunung Djati) Skripsi 2014</p> <p>Kebijakan Redaksional Harian Umum <i>Republika</i> dalam Menentukan Foto <i>Headline</i> Pada Halaman Jawa Barat Edisi Desember 2013</p>	Kualitatif, deskriptif	<p>Proses menentukan <i>headline</i> dilakukan dengan cara formal dan informal. Kebijakan penentuan kriteria untuk foto <i>headline</i> berita memiliki kategori tersendiri yang diterapkan oleh Harian Umum <i>Republika</i>, salah satunya yaitu foto <i>headline</i> harus memiliki nilai berita yang kuat.</p>	<p>1. Pendekatan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.</p> <p>2. Meneliti kebijakan redaksional media dalam menentukan <i>headline</i> berita.</p>	<p>1. Objek yang diteliti berbeda, yaitu Harian <i>Republika</i></p> <p>2. Fokus penelitian hanya pada foto <i>headline</i>.</p>

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Natalia Frederika Honsujaya, Abdul Gafar (Universitas Hasanuddin)  Jurnal 2019  <i>Kebijakan Redaksional News Department Di Net (News Entertainment And Television) Dalam Pengelolaan Citizen Journalism</i>	Kualitatif, deskriptif	Kebijakan redaksional yang ada di NET terdiri dari kebijakan internal dan eksternal yang mengatur kriteria yang harus dipenuhi oleh video hasil liputan warga. Dalam pengelolaan citizen journalism, kebijakan redaksional NET mengharuskan setiap video harus mengandung positif, adil, dan seimbang.	1. Pendekatan metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.  2. Meneliti tentang kebijakan redaksional suatu media.	1. Media yang diteliti, yaitu televisi  2. Fokus penelitian tentang pengelolaan <i>citizen journalism</i>

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah Teori Agenda Setting. Teori ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kebijakan Radartasik.id dalam menentukan *headline* berita Pilpres 2024.

Teori Agenda Setting adalah teori dalam bidang komunikasi massa yang menjelaskan betapa besar pengaruh media dalam menentukan perhatian publik dengan cara mengangkat isu-isu yang dianggap penting.. Teori Agenda Setting pertama kali diuji secara empiris oleh Maxwell Combs dan Donald L. Shaw pada tahun 1968 dalam konteks pemilihan presiden Amerika Serikat (Nasionalita, 2014).

Teori ini dipilih karena memiliki relevansi dengan topik atau judul penelitian yang peneliti kaji. Hal tersebut berkaitan dengan media sebagai sarana untuk menentukan isu atau topik yang penting bagi publik. Dimana *Agenda Setting* dapat mendeskripsikan kemampuan untuk memengaruhi arti pentingnya sebuah topik kepada pandangan publik. Oleh karena itu, jika suatu berita sering diulas, maka masyarakat akan menganggap isu tersebut lebih penting daripada isu yang lain.

Teori Agenda Setting ini memiliki dua asumsi dasar, yaitu media tidak mencerminkan realitas tapi membentuknya berdasarkan kepentingan mereka. Asumsi yang berikutnya adalah fokus media pada isu tertentu membuat masyarakat merasa isunya penting. Sebab, semakin banyak perhatian yang diberikan media pada sebuah isu, maka semakin tinggi pula masyarakat dalam merespons isu tersebut dan menganggapnya penting. Seperti halnya *headline* berita yang dimuat

Radartasik.id juga dipengaruhi oleh media dan kebijakan redaksional, sehingga dapat menarik perhatian pembaca.

### 1.6.2 Kerangka Konseptual

#### 1. Kebijakan Redaksional

Kebijakan redaksional merupakan serangkaian pedoman dasar yang harus sesuai dengan visi dan misi suatu media. Dalam perumusan kebijakan, semua tim redaksi, seluruh pemangku kepentingan, serta awak media harus dilibatkan, karena merekalah yang akan menjalankan kebijakan tersebut.

Kebijakan redaksional adalah inti dari proses produksi konten berita di media, berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tujuan media dan mematuhi batasan yang ditetapkan. Kebijakan ini ditetapkan oleh bagian redaksi media massa, yang melibatkan pemimpin redaksi, redaktur, dan koordinator liputan (Andi: 2015).

*Headline* adalah judul atau tajuk utama yang ditempatkan di bagian atas sebuah artikel berita atau laporan. *Headline* ini dirancang untuk secara singkat menggambarkan isu utama atau inti dari berita tersebut, biasanya dalam beberapa kata atau kalimat pendek. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian pembaca, memberikan gambaran singkat tentang topik berita, dan mendorong orang untuk membaca seluruh artikel. *Headline* berita harus ringkas, informatif, dan menarik agar efektif dalam menarik perhatian pembaca.

## 2. Berita

Menurut Adi Bajuri (2010), berita merupakan laporan tentang peristiwa yang telah terjadi, ide atau pendapat dari individu atau kelompok, atau penemuan baru dalam berbagai bidang yang dianggap penting untuk dijadikan liputan oleh wartawan dengan tujuan untuk dipublikasikan dalam media. Berita sering kali mencakup beragam topik seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, olahraga, dan lainnya. Tujuan utama berita adalah untuk memberikan informasi yang objektif dan faktual kepada masyarakat, memungkinkan mereka untuk memahami dunia sekitarnya dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi yang ada. Berita sering kali diproduksi oleh organisasi media, seperti surat kabar, stasiun televisi, radio, dan situs web berita.

## 3. Pemilihan Presiden (Pilpres)

Pilpres merupakan proses demokratis di mana warga negara suatu negara memilih presiden dan wakil presiden yang akan memimpin pemerintahan negara tersebut. Pilpres sering kali merupakan salah satu puncak dari proses politik dalam suatu negara dan berperan penting dalam menentukan kepemimpinan eksekutif. Pilpres merupakan salah satu aspek penting dalam proses demokrasi yang memungkinkan partisipasi publik dalam menentukan masa depan negara mereka.

## 4. Media *Online*

Menurut Suryawati (2011), media *online* adalah jenis media komunikasi yang menggunakan internet sebagai sarana utama dalam penggunaannya. Ini mencakup berbagai jenis media, seperti situs web berita, portal berita, blog, saluran media sosial, dan platform *streaming* video. Media *online* memungkinkan publikasi

dan akses ke berbagai jenis informasi, berita, hiburan, dan konten lainnya secara *online*. Keunggulan media *online* diantaranya dapat menyebarkan informasi secara cepat dan luas, berinteraksi dengan pembaca atau pemirsa, serta memanfaatkan beragam format multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video.

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Redaksi Radar Tasikmalaya yang berlokasi di Jalan SL. Tobing Nomor 99, Tugujaya, Kecamatan Cihideung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46126. Alasannya yaitu karena sebagian besar informan berada di tempat tersebut, sehingga peneliti akan mudah untuk mewawancarai secara langsung

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan**

Menurut Moleong (2000), paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme.

Dalam ilmu sosial, paradigma konstruktivisme merupakan kritik terhadap realitas sosial. Realitas sosial yang diamati tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Paradigma konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan bahwa pengamatan dan objektivitas penting dalam proses menemukan realitas atau ilmu pengetahuan, menjadikannya sebagai sudut pandang terhadap realitas sosial.

Berdasarkan paradigma yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dari informan. Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono: 2010).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini akan mendeskripsikan, mengkaji, dan menggambarkan bagaimana kebijakan redaksional Radar Tasikmalaya dalam menentukan *headline* pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id.

### 1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih (2011:73) dalam skripsi Dewiningsih (2022), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan.

Jenis penelitian deskriptif bersifat mendeskripsikan dan cenderung menggunakan analisis. Proses serta makna menjadi lebih ditekankan dalam jenis penelitian ini, dengan landasan teori yang digunakan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ramdhan:2021).

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai kebijakan redaksional dalam menentukan *headline* berita. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara

sistematis tentang proses, pertimbangan, dan faktor yang mempengaruhi keputusan editorial tanpa menguji hipotesis atau membandingkan dengan variabel lain.

#### 1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maka dari itu, jenis data yang dikumpulkan ialah data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Jadi, jenis data yang dimuat dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen, laporan, dan berkas-berkas yang dimiliki Radar Tasikmalaya.

##### 2. Sumber Data

###### 1) Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data pertama atau subjek utama yang dapat memberikan data pokok. Sumber data primer diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam yang akan menghasilkan jawaban atas pertanyaan penelitian tentang, kredibilitas sumber *headline* berita, aspek yang dimuat pada *headline*, dan jenis *headline* yang digunakan pada pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id

###### 2) Data Sekunder

Peneliti akan mengambil data sekunder untuk melengkapi data primer dengan observasi lapangan, studi dokumentasi, serta mencari data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian mengenai Radar Tasikmalaya, yang meliputi profil media, profil informan, dan struktur redaksional.

### 1.7.5 Informan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga yang menjadi subjek penelitiannya ialah seorang manusia yang kemudian disebut informan. Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam, keahlian, dan langsung terlibat dalam fokus penelitian ini. Informan disini ialah Pemimpin Redaksi, Redaktur, dan Koordinator Liputan Radartasik.id, karena memiliki tugas dan peran penting pada mekanisme kerja redaksi, termasuk dalam menentukan *headline* berita yang dimuat. Informan disini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2** Informan Radar Tasikmalaya

No.	Nama	Jabatan
1.	Sandy Abdul Wahab	Pemimpin Redaksi
2.	Yanggi Fajar Irlana	Redaktur
3.	Rangga Jatnika	Reporter

Peneliti memilih tiga orang informan berdasarkan panduan Dukes dalam Creswell (2017), yang menyarankan bahwa jumlah informan dalam penelitian kualitatif berkisar antara 3 hingga 10 orang. Pemilihan ini dilakukan hingga data yang diperoleh tidak lagi memberikan informasi baru.

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan Pemimpin Redaksi, Redaktur, dan Reporter Radar Tasikmalaya. Wawancara yang dilakukan meliputi

wawancara terstruktur dan tidak terstruktur guna memberikan kebebasan peneliti untuk memberikan pertanyaan, tetapi tetap fokus pada pertanyaan penelitian yang diangkat.

## 2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015), observasi merupakan fondasi utama dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data atau fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui proses observasi. Observasi akan dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap redaksi Radar Tasikmalaya dalam menentukan kredibilitas sumber *headline*, aspek yang dimuat pada *headline*, dan jenis *headline* yang digunakan pada pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id. Hal ini dilakukan guna melengkapi data sebelumnya atau mendapatkan data yang lebih detail.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kelengkapan data dan memperkuat bukti laporan di lapangan perihal kebijakan redaksional Radar Tasikmalaya dalam menentukan *headline* pemberitaan Pilpres 2024 di Radartasik.id. Dokumentasi tersebut dapat berupa catatan, naskah, dokumen, ataupun arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016), dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Triangulasi data digunakan sebagai metode uji keabsahan data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber dengan berbagai pendekatan dan

pada waktu yang berbeda, seperti yang dijelaskan oleh Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2016).

- a) Triangulasi sumber, dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber data.
- b) Triangulasi teknik, dilakukan dengan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.
- c) Triangulasi waktu, dilakukan dengan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### **1.7.8 Teknik Analisis Data**

Bogdan menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengorganisir data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga informasinya dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian, dari awal hingga akhir di lapangan, menggunakan berbagai metode dan teknik, diantaranya:

- a) Mencari dan mengumpulkan data awal sebagai acuan untuk mengetahui fokus kajian.
- b) Membaca dan memahami data yang telah diperoleh untuk digunakan dalam menganalisis data sebelum memperoleh data primer.
- c) Data primer yang terkumpul diberikan makna dan diinterpretasikan.
- d) Temuan data disajikan dalam bentuk matriks agar memudahkan saat dibaca, saat proses penyusunan laporan, dan saat menjawab rumusan masalah.

